

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan prestasi siswa. Keberhasilan pendidikan tidak hanya bergantung pada kualitas pengajaran, melainkan juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar, khususnya lingkungan kelas. Lingkungan kelas yang nyaman, teratur, serta mendukung kebutuhan psikologis siswa, seperti rasa aman, keterlibatan sosial, dan kesempatan untuk mandiri diyakini mampu meningkatkan semangat belajar dan pencapaian akademik siswa. Menurut Simatupang, lingkungan belajar yang kondusif berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa, khususnya dalam meningkatkan fokus dan pencapaian akademik. Lingkungan yang mendukung dapat mencakup faktor fisik seperti pencahayaan, ventilasi, dan keteraturan ruang kelas, yang semuanya berkontribusi terhadap semangat dan efektivitas belajar siswa.<sup>1</sup> Islam juga menekankan pentingnya pencapaian ilmu dalam suasana yang mendukung. Allah SWT berfirman dalam QS Al-Mujadilah ayat (11):

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

---

<sup>1</sup>Hestriana Simatupang, Binsar Tison Gultom, dan Benjamin Albert Simamora, “Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi,” *Edu Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* Vol. 3 No. 2 (2023): 362–71, <https://doi.org/DOI: 10.47709/educendekia.v3i02.3052>.

Berdasarkan Tafsir Fathul Qadir, tafsir ayat 11 ini menyatakan “Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepada kalian, “Berlapang-lapanglah”, “berluas-luaslah” (dalam majelis) yaitu majelis tempat Nabi SAW. berada, dan majelis zikir sehingga orang-orang yang datang kepada kalian dapat tempat duduk”. Allah SWT memerintahkan untuk saling beretika baik antar sesama mereka dengan berlapang-lapang di dalam majelis dan tidak saling menyempitkan. Qatadah, Mujahid, dan adh-Dhahak berkata, “mereka biasa berlomba-lomba di majelis nabi SAW, maka mereka diperintahkan untuk saling melapangkan untuk sesama mereka”. *Fafsahuu yafsahillahulakum* (maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu) di Surga, atau di setiap tempat, rezeki dan lainnya yang kalian menginginkan kelapangan padanya.<sup>2</sup>

Hal itu menunjukkan ayat tersebut menekankan pentingnya menciptakan suasana majelis atau tempat belajar yang nyaman. Allah SWT memerintahkan untuk memberi ruang kepada sesama dalam mejelis ilmu, agar setiap orang merasa diterima, mendapatkan tempat dan mengikuti kegiatan dengan tenang, itu menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang baik, tertata, dan saling menghargai akan membawa keberkahan, bahkan Allah menjanjikan kelapangan disurga dan di setiap tempat rezeki bagi orang-orang beriman dan berilmu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar, seharusnya diciptakan agar nyaman, kondusif, dan mendukung kegiatan menuntut ilmu, sebagaimana dianjurkan dalam ajaran Islam.

---

<sup>2</sup>Imam Muhammad Asy-Syaukani, *Tafsir fathul Qadir* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2012), 174.

Lingkungan kelas merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan proses pembelajaran antara guru dan murid yang dilaksanakan di dalam kelas. Keadaan tersebut sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran siswa di dalam kelas. Pengelolaan lingkungan kelas perlu dirancang secara terstruktur oleh guru guna menciptakan suasana belajar yang kondusif. Lingkungan yang mendukung tidak hanya memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga membangun suasana belajar yang nyaman dan produktif. Oleh sebab itu, pihak sekolah harus memastikan pengelolaan kelas dilakukan secara maksimal untuk menciptakan iklim belajar yang positif.<sup>3</sup> Peraturan Pemerintah pasal 19 ayat 1 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa

“Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”.

Dalam kebanyakan kasus, guru kelas merasa bosan menggunakan teguran dengan lisan dalam upaya membangun manajemen kelas yang efektif. Namun, dengan menggunakan metode tersebut saja tidak memberikan hasil yang diinginkan. Kebanyakan guru juga menggunakan hukuman fisik dengan tujuan untuk menanamkan rasa takut dan disiplin di kelas, tetapi masih banyak perilaku siswa yang melakukan pelanggaran di kelas.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Mudatsir dkk., *Manajemen Pengelolaan Kelas*, No. 073 (Serang-Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2025), 2.

<sup>4</sup>I. N George, Abisola Oladeni Sakirudeen, dan Adam Happiness Sunday, “Effective Classroom Management And Students’ Academic performance In Secondary Schools In Uyo Local Government Area Of Akwa Ibom state,” *Research In Pedagogy* 7 (2017): 43–44, <https://doi.org/10.17810/2015.47>.

Lingkungan kelas bukan hanya sekedar proses pembelajaran yang kondusif saja. Lingkungan kelas terbagi menjadi dua kategori, yaitu fisik dan nonfisik. Lingkungan kelas yang bersifat fisik merujuk pada fasilitas yang terdapat di dalam kelas, seperti meja, kursi, kipas angin, papan tulis, dll. Termasuk pula letak kelas, letak tempat duduk siswa, kebersihan kelas, dan bentuk kelas. Lingkungan kelas berupa non fisik ialah suasana yang ada di dalam kelas, interaksi yang ada, dan juga merupakan lingkungan yang berupa fisik ada pencahayaan di dalam kelas. Michael menegaskan bahwa yang memainkan peran penting dalam aktivitas apapun dan membuatnya lebih kondusif, dapat dicapai, dan sukses adalah lingkungan fisik. Fasilitas yang kurang memadai tentunya akan mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar di semua sekolah. Dapat diketahui, bahwa prestasi akademik setiap siswa sangat bergantung pada fasilitas yang didapat saat belajar, tetapi jika fasilitas tersebut kurang, ada beberapa masalah yang dihadapi.<sup>5</sup>

Lingkungan kelas di negara berkembang tampaknya menghambat siswa untuk belajar. Di sebagian besar sekolah menengah negeri, ruang kelas biasanya dipenuhi siswa. Ketika lingkungan kelas tidak luas dan kondusif, guru mungkin akan kesulitan mengajar secara memadai dan mengelola kelas secara efektif. Akibatnya, siswa cenderung membolos. Mereka mungkin tidak mendengarkan dengan penuh perhatian terhadap apa yang diajarkan, kadang-kadang mereka tidak menyalin atau mencatat pelajaran, beberapa mungkin tidak melakukan atau

---

<sup>5</sup>Michael Olugbenga, "Impact Of School Facilities On The Academic Performance of Secondary School Students In Kaduna State, Nigeria," *International Journal of Social Science and Humanities Research* 7 (2019): 498.

melaksanakan tugas akademik mereka dengan baik. Semua ini mungkin sangat berpengaruh pada buruknya prestasi akademik siswa.<sup>6</sup>

Banyak faktor yang membentuk lingkungan kelas, yaitu faktor akustik, faktor visual, faktor pencahayaan, sistem ventilasi, serta fasilitas dan alat bantu pengajaran. Maka disetiap sekolah harus menyediakan fasilitas yang dibutuhkan oleh setiap kelas. Kurangnya salah satu faktor seperti pencahayaan di dalam kelas dapat membuat siswa tidak fokus saat pembelajaran, dikarenakan mereka tidak terlalu melihat papan tulis yang sedang dijelaskan oleh guru.<sup>7</sup> Maka dari itu lingkungan kelas harus memiliki semua faktor yang telah disebutkan tersebut agar menciptakan kelas yang nyaman bagi siswanya.

Kesuksesan utama akademik siswa adalah prioritas utama bagi para guru. Sangat penting untuk menetapkan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kinerja akademik siswa.<sup>8</sup> Permasalahan yang terkait lingkungan kelas yang kita ketahui sekarang sering terjadi sehingga mempengaruhi kinerja akademik siswa yang ada di dalam kelas. Semisal suara guru yang pelan saat menjelaskan materi pembelajaran akan membuat siswa tidak mendengar penjelasan guru tersebut, atau keadaan kelas yang kotor sehingga menyebabkan siswa merasa tidak nyaman saat mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas.

---

<sup>6</sup>Comfort O. Akomolafe dan Veronica O. Adesua, "The Classroom Environment: A Major Motivating Factor towards High Academic Performance of Senior Secondary School Students in South West Nigeria," *Journal of Education and Practice* 6 (2015): 19.

<sup>7</sup>Mohammad Moslemi Haghighi dan Mahmud Bin Mohd Jusan, "the impact of classroom settings on students seat selection and academic performance," *indoor and built environment*, 2013, 1, <https://doi.org/10.1177/1420326X13509394>.

<sup>8</sup>Mohamed El Jihaoui, Oum El Kheir Abra, dan Khalifa Mansouri, "Factors Affecting Student Academic Performance: A Combined Factor Analysis of Mixed Data and Multiple Linear Regression Analysis," *IEEE Acces* Vol. 13 (2025): 15961.

Permasalahan lainnya yang terjadi adalah kurangnya ruang kelas yang ada di madrasah membuat kelas tersebut *overload*. Hal ini dapat membuat siswa tidak fokus terhadap pelajaran dikarenakan siswa yang terlalu banyak akan menutupi pandangan siswa ke arah papan tulis terutama siswa yang berada dibelakang. Permasalahan-permasalahan tersebut dapat mengakibatkan suasana kelas menjadi tidak kondusif yang berujung pada kinerja akademik siswa dapat terpengaruhi.

Permasalahan-permasalahan tersebut dapat diatasi dengan cara guru membangun lingkungan kelas dengan baik dan menyesuaikan apa yang diperlukan di dalam kelas. Seperti saat pembelajaran guru menjelaskan dengan suara lantang agar semua siswa yang ada di dalam kelas mendengar penjelasan guru, lalu dapat menjadwalkan piket untuk membersihkan kelas setiap harinya agar siswa nyaman berada dikelas. Madrasah dapat membatasi siswa baru masuk sesuai dengan kelas yang tersedia agar tidak terjadi *overload*.

Solusi-solusi atas permasalahan tersebut sesuai dengan yang dijelaskan oleh Akomolafe, bahwa menciptakan lingkungan kelas yang berpusat pada siswa agar siswa nyaman memerlukan banyak perencanaan. Dengan meningkatkan kualitas lingkungan kelas yang menarik, bersih, dan nyaman.<sup>9</sup> Seperti membuat mading kelas sekreatif mungkin, membersihkan kelas setiap hari, dan menggunakan metode pembelajaran yang menarik. Tempat mereka duduk di dalam kelas juga

---

<sup>9</sup>O. Akomolafe dan O. Adesua, "The Classroom Environment: A Major Motivating Factor towards High Academic Performance of Senior Secondary School Students in South West Nigeria," 19.

berpengaruh pada kinerja akademik siswa.<sup>10</sup> Kondisi kelas serta fasilitas yang tersedia di dalamnya berperan penting dalam memengaruhi kinerja akademik siswa.

Penelitian tentang lingkungan kelas telah banyak dilakukan. Rasmayanti, dalam penelitiannya dengan metode kuantitatif, menemukan bahwa perilaku dan cara berpikir seseorang dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, baik yang bersifat fisik maupun nonfisik.<sup>11</sup> Temuan tersebut sejalan dengan Rosmawati Parba yang melakukan penelitian menggunakan metode kuantitatif yang menemukan bahwa pendidikan berlangsung efektif apabila didukung oleh fasilitas serta kondisi lingkungan disekitarnya yang mendukung.<sup>12</sup> Studi lain menunjukkan bahwa penerapan lingkungan kelas yang kondusif dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kinerja akademik siswa, mencakup aspek seperti: perencanaan pembelajaran, pengarahan, pengaturan ruang kelas, komunikasi, dan kontrol.<sup>13</sup> Penelitian lain yang dilakukan oleh Shamaki dan Thomaty Ado dengan metode desain survei deskriptif menemukan bahwa lingkungan belajar yang kondusif berperan penting dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa rendahnya prestasi akademik pada mata pelajaran matematika sebagai akibat dari kondisi belajar yang buruk.<sup>14</sup>

---

<sup>10</sup>Haghighi dan Jusan, "the impact of classroom settings on students seat selection and academic performance," 02.

<sup>11</sup> Rasmayanti, "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Enrekang Kabupaten Enrekang" (Skripsi, 2019), 7.

<sup>12</sup> Rosmawati Parba, "Hubungan Suasana Lingkungan Kelas Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fisika Pada Peserta Didik Di MTs Faqihul Ilmi Makassar," *Skripsi*, 2015, 4.

<sup>13</sup>Sholehuddin dan Rahmawati Kusuma Wardani, "Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Manajemen Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Holistika Jurnal Ilmiah PGSD V* (2021): 13.

<sup>14</sup>Danish Latif Nizamani, Bandah Ali Talpur, dan Zahid Jamali, "Influence Of Classroom Environment On Students' Motivation In Learning English At Public Sector College At Tando Allahyar, Sindh Pakistan: A Quality Study," *Language in India* 16 (2016): 250.

Penelitian-penelitian tersebut berfokus pada sarana dan prasarana pendukung, faktor yang meliputi dalam peningkatan efektifitas belajar, dan kesukaan siswa pada lingkungan kelas yang kecil dan hanya diteliti pada satu mata pelajaran saja. Maka kesenjangan yang terdapat di dalam penelitian ini antara penelitian diatas dengan penelitian yang saya lakukan adalah mereka belum mencermati tentang hubungan lingkungan kelas dengan kinerja akademik siswa dalam konteks pendidikan islam terutama pada jenjang Madrasah Aliyah Negeri. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengisi kekosongan teoritik tersebut. Oleh karena itu skripsi ini akan membahas yang belum diteliti yaitu tentang **Pengaruh Lingkungan Kelas Terhadap Kinerja Akademik Siswa Man SeKota Banjarmasin.**

## **B. Definisi Operasional**

### **1. Lingkungan Kelas**

Lingkungan fisik di ruang kelas memainkan peran penting dalam memfasilitasi proses Pendidikan. Kualitas lingkungan ini memengaruhi efektivitas pengajaran. Lingkungan kelas dapat diartikan sebagai kondisi fisik yang mencakup sarana atau media pembelajaran, kehadiran orang lain secara fisik, serta unsur-unsur fisik dari ruang yang digunakan, seperti tingkat kebisingan, kepadatan, dan tata letak.<sup>15</sup> Tingkat kenyamanan individu dipengaruhi oleh keadaan lingkungan fisik di dalam ruangan. Jika kualitas lingkungan dalam ruangan yang buruk dapat

---

<sup>15</sup> Henk W. Brink dkk., "Understanding How Indoor Environmental Classroom Conditions Influence Academic Performance In Higher Education," *Facilities* 42, no. 3/4 (26 Februari 2024): 186, <https://doi.org/10.1108/F-12-2022-0164>.

menyebabkan masalah kesehatan yang merugikan, yang dapat menyebabkan cuti sakit dan pencapaian akademik yang terganggu.<sup>16</sup>

Lingkungan kelas dalam konteks penelitian ini adalah ruang kelas yang bersih dan rapi, terdapat cukup cahaya selama pembelajaran, dapat mendengar suara guru dan teman sekelas darimana saja, dan dapat melihat papan tulis dengan jelas darimana saja.

## **2. Kinerja Akademik**

Menurut Made, kinerja akademik adalah suatu keadaan atau ukuran yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi tingkat pencapaian siswa dalam menjalani proses pendidikannya. Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami faktor-faktor yang dapat menentukan, memprediksi, serta mempengaruhi prestasi akademik.<sup>17</sup> Dalam persepsi siswa kinerja akademik tidak hanya mengukur prestasi dengan nilai semata. Mereka juga mempertimbangkan aspek sosial, psikologis, kognitif, profesional dan juga memenuhi harapan orang lain dan dihargai dengan prestasi akademiknya.<sup>18</sup>

Dalam penelitian ini, kinerja akademik yang dimaksud yaitu persepsi siswa tentang kinerja mereka terkait proses pembelajaran. Siswa merasa nyaman dan damai, serta dapat mencapai akademik dengan memahami, mencapai tujuan dan melakukan pekerjaan dengan baik.

---

<sup>16</sup> Henk W. Brink dkk., "Classrooms' Indoor Environmental Conditions Affecting the Academic Achievement of Students and Teachers in Higher Education: A Systematic Literature Review," *Indoor Air* 31, no. 2 (2021): 2, <https://doi.org/10.1111/ina.12745>.

<sup>17</sup>Made Kirana A.K, 2021. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Akademik Mahasiswa Akuntansi Universitas Hayam Wuruk Perbanas Saat Pandemi Covid-19, *Artikel Ilmiah*. Fakultas Ekonomi Bisnis. Universitas Hayam Wuruk. 3

<sup>18</sup>Aylin Saltürk, "A Qualitative Analysis on Students' Perception on The Concept of Academic Achievement and The Barriers," *Manisa Celal Bayar Üniversitesi Eğitim Fakültesi Dergisi* 9, no. 1 (6 Juni 2021): 59, <https://doi.org/10.52826/mcbuefd.881820>.

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi siswa tentang tingkat lingkungan kelas pada MAN sekota Banjarmasin?
2. Bagaimana tingkat kinerja akademik siswa di MAN sekota Banjarmasin?
3. Apakah ada pengaruh lingkungan kelas terhadap kinerja akademik di MAN sekota Banjarmasin?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui persepsi siswa tentang lingkungan kelas pada di MAN sekota Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui tingkat kinerja akademik di MAN sekota Banjarmasin.
3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan kelas terhadap kinerja akademik di MAN sekota Banjarmasin.

### **E. Signifikansi Penelitian**

#### **1. Secara Teoritis**

Memberikan kontribusi terkait lingkungan kelas terhadap kinerja akademik siswa pada MAN se-kota Banjarmasin.

## **2. Secara Praktis**

- a. Bagi Guru, temuan dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan evaluasi diri guna meningkatkan kualitas kinerja akademik siswa melalui pengelolaan lingkungan kelas yang efektif.
- b. Bagi Sekolah, temuan dari penelitian ini dapat meningkatkan kualitas sekolah yang menarik minat masyarakat untuk mendaftarkan anaknya ke sekolah tersebut.
- c. Bagi Peneliti Lain, Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber yang relevan untuk perbaikan yang selanjutnya.

## **F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dilakukan, ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan terkait pengaruh lingkungan kelas terhadap kinerja akademik siswa.

Penelitian pertama oleh Danish L.N. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara semi-terstruktur terhadap sepuluh siswa tingkat menengah. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa banyak faktor yang terlibat dalam keaktifan siswa dikelas tergantung pada konteks dimana dilaksanakan. Seperti waktu kelas dia mengemukakan bahwa kelas awal pada mata pelajaran pagi membuat pembelajar tetap aktif dan termotivasi dalam belajar bahasa Inggris dan sebaliknya jika kelas saat pelajaran terakhir membuat pembelajar kehilangan motivasi belajar akibat cuaca panas, lalu sikap guru jika guru bersikap aktif atau pasif saat pengelolaan

lingkungan kelas maka siswa akan aktif ataupun pasif juga saat pembelajaran, dan terakhir ukuran kelas, jika siswa pada kelas banyak tetapi ukuran kelas yang kecil membuat kurangnya konsentrasi pada pembelajaran menurun.<sup>19</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Danish L.N dkk. adalah sama-sama meneliti tentang lingkungan kelas dengan siswa sebagai partisipan. Namun, perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Danish L.N berupaya memahami alasan di balik keaktifan atau kepasifan siswa serta pengaruh lingkungan kelas terhadap motivasi mereka dalam belajar di kelas bahasa Inggris di SMK, sedangkan peneliti berfokus di MAN.

Penelitian kedua oleh Shamaki dan Timotius A. Metode penelitian yang digunakan adalah **survei deskriptif dan eksperimen**. Peneliti menggunakan instrumen berupa **kuesioner terstruktur dan tes prestasi akademik**, yang diberikan kepada 337 siswa kelas dua SMA yang dipilih secara acak dari lima sekolah. Untuk analisis data, digunakan statistik deskriptif dan uji-t. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar merupakan faktor kunci penting yang berpengaruh besar terhadap penentuan prestasi akademik siswa pada mata pelajaran matematika.<sup>20</sup>

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shamaki dan Timotius A, yaitu sama-sama membahas dampak lingkungan terhadap kinerja akademik siswa. Namun, Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang

---

<sup>19</sup>Latif Nizamani, Ali Talpur, dan Jamali, "Influence Of Classroom Environment On Students' Motivation In Learning English At Public Sector College At Tando Allahyar, Sindh Pakistan: A Quality Study," 252.

<sup>20</sup>Shamaki dan Timothy Ado, "Influence Of Learning Environment On Students' Academic Achievement In Mathematics: A Case Study Of Some Selected Secondary Schools In Yobe State-Nigeria," *Journal of Education and Practice* 6 (2015): 44.

dilakukan oleh Shamaki dan Timotius A terletak pada fokusnya, yang mana peneliti berfokus pada prestasi akademik siswa dalam mata pelajaran di SMA.

Penelitian ketiga oleh Sholehuddin dan Rahmawati Kusuma. Penelitian ini menggunakan pendekatan **kuantitatif** dengan metode **survei**. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa sebesar 28,4%, manajemen kelas memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar sebesar 33,2% dan kombinasi antara lingkungan sekolah serta manajemen kelas memiliki pengaruh terbesar terhadap motivasi belajar siswa yaitu sebesar 37,4%.<sup>21</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Sholehuddin dan Rahmawati Kusuma Wardani adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh lingkungan terhadap proses belajar siswa. Namun, terdapat perbedaan dalam fokus penelitian. Penelitian ini lebih spesifik membahas pengaruh lingkungan kelas terhadap kinerja akademik siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) se-Kota Banjarmasin, sedangkan penelitian Sholehuddin dan Rahmawati lebih menitikberatkan pada pengaruh lingkungan sekolah dan manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa di jenjang sekolah dasar.

Penelitian keempat oleh Rosmawati Parba. Penelitian ini menerapkan **pendekatan kuantitatif** dengan desain **korelasional**. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 peserta didik yang menjadi sampel, 8 orang memperoleh nilai sangat baik, 20 orang masuk dalam kategori baik, dan 2 orang

---

<sup>21</sup>Kusuma Wardani, "Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Manajemen Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa," 16.

berada pada kategori cukup. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata suasana lingkungan kelas peserta didik di MTs Faqihul Ilmi Makassar tergolong dalam kategori baik.<sup>22</sup>

Penelitian ini dan penelitian Rosmawati Parba dkk. sama-sama membahas tentang lingkungan kelas. Namun, perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Penelitian ini meneliti pengaruh lingkungan kelas terhadap kinerja akademik siswa secara umum, sedangkan penelitian Rosmawati Parba lebih menekankan pada bagaimana kondisi lingkungan kelas mempengaruhi hasil belajar mata pelajaran Fisika di MTs di Makassar.

Penelitian kelima oleh Lusy Endang Darmawati, dkk. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex post facto*. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan nilai koefisien korelasi sebesar 0,905 yang menunjukkan sejauh mana pengaruh lingkungan kelas, baik yang bersifat fisik maupun non-fisik, terdapat prestasi belajar peserta didik semester ganjil di MTs Ma'arif NU 04 tahun pelajaran 2020/2021.<sup>23</sup>

Penelitian ini dan penelitian Lusy Endang Darmawati dkk. sama-sama membahas tentang lingkungan kelas. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, di mana penelitian Lusy Endang dilakukan di MTs di Bondowoso, sedangkan penelitian ini dilakukan di MAN.

---

<sup>22</sup>Parba, "Hubungan Suasana Lingkungan Kelas Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fisika Pada Peserta Didik Di MTs Faqihul Ilmi Makassar," 64.

<sup>23</sup>Lusy Endang Sri Darmawati, Tutik anggraeni, dan Miftahus Surur, "Pengaruh Lingkungan Kelas Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik MTs Ma'arif NU 04 Desa Kladi Kecamatan Cermee Bondowoso," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 16 (2022): 680, <https://doi.org/10.35931/aq.v16i2.937>.

Penelitian keenam oleh Yudhistira Kusuma, Hanson E. Kusuma, Angela C. Tampubolon, Tutin Aryanti. Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods*, yaitu metode kualitatif pada tahap eksplorasi awal dan metode kuantitatif pada tahap lanjutan. Peneliti menemukan Faktor eksternal siswa cenderung memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap efektivitas proses belajar di sekolah dibandingkan dengan faktor internal. Aspek eksternal yang berdampak terhadap efektivitas pembelajaran mencakup: keteraturan tata ruang kelas, kualitas interaksi sosial dan tingkat pengawasan baik dari pihak sekolah terhadap siswa maupun antarsiswa, kualitas udara di ruang-ruang sekolah, kualitas perpustakaan, kondisi laboratorium, fasilitas pendukung yang tersedia, kekuatan serta kelengkapan sarana, dan potensi gangguan di lingkungan sekitar sekolah. Delapan variabel laten tersebut dapat digunakan sebagai acuan dalam perancangan sekolah menengah atas guna meningkatkan mutu lingkungan belajar, baik dari sisi fisik maupun non-fisik. Faktor lain yang juga memberikan kontribusi terhadap kinerja akademik siswa adalah motivasi, yang terlihat dari sikap siswa dalam mempertahankan semangat belajar, meningkatkan kompetensi, bersikap mandiri, serta meraih keberhasilan..<sup>24</sup>

Penelitian ini dan penelitian Yudhistira Kusuma dkk. sama-sama meneliti dampak lingkungan terhadap kinerja akademik siswa. Namun, penelitian ini lebih fokus pada lingkungan kelas, sedangkan penelitian Yudhistira Kusuma dkk. membahas seluruh lingkungan sekolah.

---

<sup>24</sup>Yudhistira Kusuma dkk., "Pengaruh Kualitas Lingkungan dan Motivasi pada Kinerja Akademik Siswa SMA," *Jurnal RUAS* 16 (2018): 39.

Penelitian ketujuh oleh Jalal Rajeh Hanaysha, Fayez Bassam shriedeh, Mohammad In'airat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *Structural Equation Modeling (SEM)*. Peneliti menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan bahwa lingkungan kelas dan kualitas guru berhubungan dengan keterlibatan siswa dan kinerja akademik dalam konteks Pendidikan tinggi di UEA. Temuan penelitian ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan yang ada antara keterlibatan siswa serta lingkungan kelas dan kompetensi guru. Penelitian ini mendukung pada penelitian yang sudah, yang Sebagian besar dilakukan di budaya barat, dan memberikan pemahaman yang penting tentang pendorong keterlibatan siswa dalam konteks UEA. Dengan peningkatan lingkungan kelas seperti sistem pencahayaan, tata letak fisik, ataupun arsitektur kelas. Dan kualitas staff akademik, penekanannya harus diarahkan untuk meningkatkan pedagogik pengajaran dan meningkatkan tingkat kepedulian guru di institusi untuk membantu meningkatkan keterlibatan siswa dan prestasi akademik.<sup>25</sup>

Persamaan peneliti dengan yang saya teliti adalah sama-sama meneliti tentang dampak lingkungan kelas. Perbedaan dari yang saya teliti peneliti jalal dkk, penelitian lebih berfokus pada beberapa faktor yang meningkatkan kualitas kinerja akademik dan hubungannya dengan keterikatan siswa.

---

<sup>25</sup>Jalal Rajeh Hanaysha, Fayez Bassam shriedeh, dan Mohammad In'airat, "impact of classroom environment, teacher competency, information and communication technology resources, and university facilities on student engagement and academic performance," *International Journal of Information Management data insight*, 2023, 9.

## G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, maka dirumuskan hipotesis dan dasar teori dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Hipotesis Penelitian

	Hipotesis	Dasar Teori
H1	Lingkungan kelas berpengaruh terhadap kinerja akademik siswa	Kualitas udara, pencahayaan, suhu, akustik, serta ketersediaan fasilitas dan material pembelajaran yang memadai terbukti meningkatkan kenyamanan dan konsentrasi siswa, sehingga berdampak positif pada prestasi akademik <sup>26</sup> Kelas yang terorganisir dengan baik dan ukuran kelas yang tidak terlalu besar memudahkan interaksi dan perhatian individual, yang berkontribusi pada peningkatan hasil belajar. <sup>27</sup>

## H. Sistematika Penulisan

Agar pembahasan yang diteliti oleh peneliti tersusun dengan sistematis dan memudahkan dalam mengolah data penyajian data. Maka peneliti membagi sistematika penulisan menjadi lima sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian dan sistematika penulisan.

<sup>26</sup>Brink dkk., "Classrooms' Indoor Environmental Conditions Affecting the Academic Achievement of Students and Teachers in Higher Education: A Systematic Literature Review," 415.

<sup>27</sup>Isiaka Adeniran Akinyemi, Emmanuel Semako Gbesoevi, dan Sherifat Abimbola Afolabi, "Exploring Classroom Environment as a Predominant Factor Affecting Students' Academic Performance in Lagos State Junior Secondary Schools, Nigeria," *Journal of Education and Learning Research* 1, no. 2 (10 Februari 2024): 78, <https://doi.org/10.62208/jelr.1.2.p.70-81>.

BAB II Kajian teori, yang berisikan tentang teori yang berhubungan dengan lingkungan kelas dan kinerja akademik.

BAB III Metode penelitian, berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, teknik analisis data.

BAB IV Laporan hasil penelitian, yang berisikan hasil penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup, yang berisikan simpulan dan saran.